

**STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TASIKMALAYA
(Studi Analisis di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa Kota
Tasikmalaya)**

Elsya Nuraliah¹, R. Didi Djajuli², Ari Kusumah Wardani³.

Universitas Galuh Ciamis
E-mail : elsyaaaliah08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh ketersediaan sarana dan prasarana pengangkutan sampah yang masih kurang memadai, kurangnya sosialisasi mengenai pembatasan dalam penggunaan kemasan wadah, kantong plastik dan alat makan minum sekali pakai kepada masyarakat, kurangnya sumber daya manusia dalam pelayanan pengangkutan sampah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan sebanyak 4 orang. Adapun teknik pengumpulan data adalah studi keperpustakaan dan studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik pengolahan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dalam menangani sampah di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari 7 indikator, 4 indikator sudah berjalan dengan optimal dan 3 indikator lainnya kurang berjalan dengan optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan minimnya anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana persampahan. Begitupula anggaran menjadi hambatan dalam program sosialisasi mengenai pembatasan dalam penggunaan kemasan sekali pakai dan program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas dan penyediaan sarana pelayanan persampahan. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, dan kecamatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah, serta melakukan koordinasi dengan para produsen untuk mengurangi sampah plastik yang memang susah untuk di daur ulang. Selanjutnya mengajukan penambahan anggaran kepada DPRD dan Pemerintah Kota Tasikmalaya, untuk penambahan fasilitas sarana dan prasarana persampahan, serta untuk menunjang pelaksanaan program pembatasan dalam penggunaan kemasan sekali pakai dan program pembinaan dan pelatihan pemanfaatan barang bekas.

Kata Kunci : *Strategi, Sampah Di Pusat Pertokoan, Lingkungan Hidup.*

PENDAHULUAN

Sampah di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan yang semakin meningkat dan adanya urbansi masyarakat. Peningkatan sampah yang tidak diikuti dengan penanganan yang baik akan terjadi penumpukan, selain mengeluarkan bau yang sangat menyengat dari pembusukan timbunan sampah juga mengeluarkan cairan. Kebersihan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat di setiap kota, karena kebersihan merupakan cerminan keindahan dari sebuah kota. Oleh sebab itu, pemerintah kota perlu menangani secara serius persoalan kebersihan khususnya penanganan masalah sampah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007: 12). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (RI 2008). Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No. 18, 2008). Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab,berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk membuat sampah memiliki nilai ekonomis atau mengubah menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013: 28).

Kota Tasikmalaya merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di sebelah tenggara Kota Bandung. Kota ini termasuk ke dalam kota besar berdasarkan jumlah populasi penduduk. Kota Tasikmalaya memiliki luas wilayah 183,85 Km² yang terbagi menjadi 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan (RT/RW Kota Tasikmalaya, 2012). Jumlah penduduk 713.537 Jiwa (BPS,2019).

Dilihat dari timbunan sampahnya, Kota Tasikmalaya memproduksi sampah yang cukup tinggi. Hal ini sebanding dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi pula. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 timbunan sampah mencapai 292,3 ton per hari. Dari adanya sampah yang dihasilkan muncul permasalahan sampah dimana pada saat timbunan sampah yang tidak terangkut ke tempat pembuang akhir sebagaimana mestinya yang mengakibatkan sampah yang tidak terangkut berserakan di beberapa titik di Kota Tasikmalaya. Penyebab utamanya adalah ketidak-sesuaian antara jumlah timbunan sampah yang dihasilkan

dengan kemampuan sarana pengangkut dan sarana pengelolaan sampah.

Secara teoritis, Strategi Organisasi pada prinsipnya adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan keputusan bersama untuk mengarah pada masa depan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Marpaung (Rustandi, 2017: 16) bahwa:

Strategi adalah suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada Tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan.

Suatu organisasi agar dapat berjalan dengan optimal dibutuhkan pembentukan strategi agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. Menurut Salusu (2015: 72) Tingkatan Strategi dalam Organisasi terdiri dari:

1. Strategi Organisasi
2. Strategi Departemental
3. Strategi Fungsional/Operasional

Akan tetapi, sampai saat ini strategi penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya belum optimal. Hal itu dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya sehingga tidak efisien dalam hal pemisahan sampah organik dan anorganik seperti bank

sampah, roda sampah dan pengangkut sampah.

2. Kurangnya sosialisasi mengenai pembatasan dalam penggunaan wadah, kantong plastik dan alat makan minum sekali pakai kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang belum tahunya yang dapat mencemari lingkungan.
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pelayanan pengangkut sampah. SDM pengangkut sampah saat ini jumlahnya kurang dari target SDM seharusnya, sehingga dampaknya terjadi keterlambatan dalam pengangkutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tasikmalaya?

a. Strategi

Menurut Chandler (Pranadita, 2018:42), “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”. Sedangkan menurut Porter (Pranadita, 2018: 42) “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing”. Selain itu juga ada definisi yang lebih khusus, misalnya 2 pakar Strategi, Hamel dan Prahalad (Widiastuti, 2021: 42) yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:

Strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Marrus (Widiastuti, 2021: 41) “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”. Quinn (Widiastuti, 2021: 41) mengartikan:

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuantujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi Diformulasikan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi diperlukan perencanaan yang matang yaitu dengan mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya yang ada seperti keuangan, manusia, peralatan, dan lain-lain.

b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Menurut Balderton (Adisasmita 2011: 12) Istilah pengelolaan adalah pengelolaan sama dengan manajemen yang menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara material dan fasilitas untuk mencapai tujuan.

Adisasmita (2011: 22) mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Sampah

Sampah menurut *American Public Health Association* (Perangin-Angin, 2021: 26) adalah “Sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya”.

Pada dasarnya sampah merupakan suatu yang berhubungan yang terbuang

dari sumber hasil aktivitas manusia merupakan proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan bisa mempunyai nilai ekonomi yang negative karena dalam penangannya baik untuk membuang atau membersihkannya membutuhkan biaya yang cukup besar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 yang dimaksud dengan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penggunaan Metode kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan, menguraikan atau mendeskripsikan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya (Studi Analisis di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa Kota Tasikmalaya) sehingga setiap data yang ditemukan agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahuinya secara mendalam, Penulis menganalisis bagaimana proses dari Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya (Studi Analisis di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa Kota Tasikmalaya) sehingga mampu mengungkap upaya-upaya dan hambatan yang di hadapi. Objek atau fokus pada tulisan ini adalah upaya bagaimana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan

Sampah Di Kota Tasikmalaya (Studi Analisis di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa Kota Tasikmalaya) serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan dari strategi tersebut.

Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 4 orang terdiri dari Kepala Seksi Pelayanan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Petugas Pengelolaan Sampah (1 orang), Masyarakat / Pedagang (1 orang).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji seluruh bahan bacaan atau kepustakaan terkait strategi, pengelolaan dan Dinas Lingkungan Hidup yang dibaca dan dianalisis oleh penulis atau dengan kata lain objek penelitian pada tulisan ini diperdalam atau diteliti lewat setiap informasi yang ditemukan dalam kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya Dalam Menangani Sampah di Pusat Pertokoan Jl. Hz. Mustofa diharapkan mampu mengoptimalkan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penangan sampah dengan terpenuhinya anggaran yang cukup untuk menunjang pelaksanaan program sosialisasi

mengenal pembatasan dalam penggunaan kemasan wadah, kantong plastik dan alat minum sekali pakai dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun pihak swasta untuk ketersediaan penambahan anggaran, sekaligus masyarakat yang juga menentukan keberhasilan dalam pengelolaan sampah dan komunitas pecinta lingkungan yang memiliki peran penting yang menjadi salah satu penggerak yang bisa mengubah cara berpikir masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi volume sampah yang sekaligus menjadi solusi penanganan sampah di Kota Tasikmalaya.

Adapun untuk Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya (Studi Analisis di Pusat Pertokoan Jl.Hz.Mustofa Kota Tasikmalaya) ditinjau berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu mengacu pada dimensi menurut (Salusu, 2015: 72) yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi
2. Strategi Departemental
3. Strategi Fungsional / Operasional

Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi

a) Adanya Strategi Jelas yang Harus Dilaksanakan Oleh Pegawai dalam Memberikan Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa telah ada strategi yang jelas yang harus dilaksanakan oleh pegawai dalam memberikan pelayanan dalam menangani sampah terutama di

Jalan HZ itu. Sebagaimana dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenisnya. Pemerintah menetapkan target pengelolaan sampah yang ingin dicapai adalah 100% terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025, target ini diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa untuk mencapai target penanganan sampah di Jalan HZ Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya telah melakukan penanganan dengan pola individual, dimana pengambilan sampah dilakukan secara langsung oleh petugas pengangkut sampah dengan menggunakan mobil dumtruck dan dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selanjutnya dengan pola individual tidak langsung, dimana pengambilan sampah dilakukan petugas dengan mendatangi Kontainer atau stasiun pemindahan yang kemudian diangkut oleh mobil untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi program bahwa mengenai strategi yang jelas yang harus dilaksanakan pegawai memiliki daya dukung terkait pengelolaan sampah yang banyak sekali berasal dari Undang-Undang, PP, Perpres, Permendagri, Permen LH, Perda, Perbup, dan lain sebagainya selain SOP

yang menjadi landasan teknis dalam pengelolaan sampah. Contohnya adalah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

b) Pegawai Melaksanakan Strategi Pelayanan yang Telah Direncanakan Sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa seluruh pegawai telah melaksanakan pelayanan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini dilihat dari adanya laporan-laporan yang selanjutnya penimbangan sampah tersebut sampai pada hasil yang di peroleh.

Berdasarkan Hasil observasi bahwa pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya telah melaksanakan strategi pelayanan nya, dimana sopir pengangkut sampah melakukan dua kali dalam satu hari dengan jadwal yang berbedadi sekitaran Jl. Hz. Mustofa. Sampah organik yang berhasil di angkut kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sedangkan sampah anorganik dibawa untuk ditimbang dan di data oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dengan mencatat jenis dan bobotnya setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu di konversikan ke dalam rupiah, kemudian dituliskan di buku tabungan. Dan biasanya Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya memberikan reward kepada pegawai pengangkut yang telah mencapai target tertinggi.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi program bahwa mengenai pelaksanaan indikator pegawai

melaksanakan strategi pelayanan yang telah direncanakan sebelumnya telah dilaksanakan dengan optimal, hal ini didasarkan dengan adanya laporan-laporan mengenai persampahan dari petugas pelayanan pengangkut sampah, untuk selanjutnya ditimbang sampai pada hasil yang diperoleh.

2. Strategi Departemental

a) Adanya Program Sosialisasi Mengenai Pembatasan Dalam Penggunaan Kemasan Wadah, Kantong Plastik dan Alat Minum Sekali Pakai

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program sosialisasi pembatasan dalam penggunaan kemasan wadah, kantong plastik, dan alat minum sekali pakai belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan tersebut diutamakan dulu kesekolah-sekolah untuk mengurangi alat makan dan minum sekali pakai dan belum dilaksanakan secara menyeluruh kapada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk program sosialisasi pembatasan dalam penggunaan kemasan wadah, kantong plastik, dan alat minum sekali pakai Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya pernah di lakukan sosialisasi pengurangan sampah bersama para produsen yang mengeluarkan produk penghasil sampah plastik yang susah untuk di daur ulang. Masyarakat diajak untuk memilah, memilih dan mengumpulkan sampah di kegiatan bank sampah, memang belum

secara khusus pembatasan sampah plastik ini dilakukan kepada masyarakat.

b) Adanya Program Pembinaan atau Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama ini untuk program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas belum dapat berjalan dengan optimal, karena belum sampai pada kegiatan daur ulang sampah. selama ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya hanya melakukan pembinaan kepada masyarakatnya melalui bank sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas dapat dikatakan belum berjalan dengan optimal karena kegiatan tersebut belum sampai pada kegiatan daur ulang sampah menjadi nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dalam pemberdayaan masyarakatnya lebih berfokus pada kegiatan bank sampah, masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan menabung sampah, untuk selanjutnya sampah tersebut ditimbang, dan di jual ke pengepul besar.

Selanjutnya berdasarkan hasil studi dokumentasi program mengenai adanya program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas belum dilaksanakan dengan optimal, hal itu dapat dilihat bahwa program tersebut belum sampai pada kegiatan daur ulang

sampah menjadi nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dalam pemberdayaan masyarakatnya lebih berfokus pada kegiatan bank sampah, masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan menabung sampah, untuk selanjutnya sampah tersebut ditimbang, dan di jual ke pengepul besar.

3. Strategi Fungsional / Operasional

a) Adanya Ketersediaan Sumber Daya Pegawai dalam Pelayanan Pengangkut Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketersediaan sumber daya pegawai dalam memberikan pelayanan pengangkutan sampah sudah ada, walaupun dari jumlah yang ada saat ini cenderung masih kurang memadai untuk pelayanan pengangkutan sampah di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya masih terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam pelayanan pengangkutan sampah, masih ditemukan kesulitan-kesulitan seperti keterlambatan petugas dalam pengangkutan sampah, disamping itu juga jumlah pegawai dalam pelayanan pengangkutan sampah yang ada saat ini masih kurang dari jumlah yang seharusnya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Adanya Ketersediaan Sumber Daya Pegawai dalam Pelayanan Pengangkut

Sampah memang jelas terlihat masih kurang dari jumlah pegawai yang seharusnya.

b) Adanya Aturan Tentang Kedisiplinan Pegawai yang Menunjang Terciptanya Misi Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk aturan kedisiplinan pegawai yang menunjang terciptanya misi organisasi telah berjalan dengan baik, aturan kedisiplinan sudah ada sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga dalam pelaksanaan tugas-tugas yang dipikulnya dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya telah melaksanakan aturan kedisiplinan pegawai yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) hal itu terlihat dari adanya absen manual kepada petugas pengangkut sampah, adanya pengawas yang bekerjasama dengan masyarakat melakukan pengawasan terhadap para petugas pengangkutan sampah, serta adanya sanksi kepada pengangkut sampah yang melanggar aturan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi lembar kehadiran terlihat ada absensi pegawai yang bertugas dan mengenai kedisiplinan pegawai memang terlihat dari baju seragam dari pihak dinas yang dikenakan oleh petugas yang sedang mengangkut sampah.

c) Adanya Penyediaan Sarana dan Prasarana dalam Menangani Sampah di Pusat Pertokoan Jl. Hz. Mustofa

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyediaan sarana dan prasarana dalam menangani sampah rumah tangga belum memadai, banyak fasilitas mobil dumtruck pengangkut sampah yang sudah tua, sehingga belum memberikan kenyamanan bagi para petugas dalam pelayanan pengangkutan sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa keadaan sarana dan prasarana yang berada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya saat ini memang belum memadai, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kendaraan mobil dumtruck pengangkut sampah yang ada saat ini berjumlah 28 unit dari yang seharusnya berjumlah 60 unit. Dari kondisi kendaraan saat ini sebagian ada yang rusak ringan, berat, hingga tidak layak pakai.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi data Sumber Daya Manusia Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dalam menangani sampah di pusat pertokoan Jl. Hz. Mustofa diketahui bahwa pelaksanaan dimensi strategi Fungsional/Operasional untuk pelaksanaan indikator adanya ketersediaan sumber daya pegawai dalam pelayanan pengangkutan sampah belum terlaksana dengan optimal, hal tersebut didasarkan pada jumlah pegawai pengangkutan sampah yang

ada saat ini sebanyak 313 orang dari yang seharusnya berjumlah 372 orang, cenderung masih kurang memadai untuk pelayanan pengangkutan sampah di Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dalam menangani sampah di pusat pertokoan Jl. Hz. Mustofa belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini diketahui dari 3 indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya program sosialisasi mengenai pembatasan dalam penggunaan kemasan sekali pakai belum berjalan dengan optimal, disebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Permasalahan lain yaitu belum terpenuhinya sarana dan prasarana pelayanan persampahan. Selanjutnya ketersediaan sumber daya pegawai dalam memberikan pelayanan pengangkutan sampah masih kurang memadai. Program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemuinya yaitu ada pada hambatan Sumber Daya Manusia dan minimnya anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana persampahan. Begitupula anggaran menjadi hambatan dalam program sosialisasi mengenai pembatasan dalam penggunaan kemasan sekali pakai dan program pembinaan atau pelatihan pemanfaatan barang bekas dan

penyediaan sarana pelayanan persampahan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatannya yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, dan kecamatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah, serta melakukan koordinasi dengan para produsen untuk mengurangi sampah plastik yang memang susah untuk di daur ulang. Selanjutnya mengajukan penambahan anggaran kepada DPRD dan Pemerintah Kota Tasikmalaya, untuk penambahan fasilitas sarana dan prasarana persampahan, serta untuk menunjang pelaksanaan program pembatasan dalam penggunaan kemasan sekali pakai dan program pembinaan dan pelatihan pemanfaatan barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra. 2007. *World Health Organization*. Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Salusu. J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Marpaung, Rustandi. 2017. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan*

- Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia
- Widiastuti, Ika. 2021. *Strategi Penentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan Dalam Persektif Kebijakan Publik*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Chander. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia
- Pranadita, Nugraha. 2018. *Perumusan Strategi Perusahaan Interaksi Hukum Dengan Manajemen Strategis Dalam Industri Pertahanan Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Marrus, 2002. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Adisasmita. 2011. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia
- Dian Haerani, Syafrudin, Setia Budi Sasongko. *Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya*. 2019. Tasikmalaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tasikmalaya.
- Heni Rismawardani. 2020. *Produktivitas Kerja Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Pegawai Bidang Pengelolaan Sampah Limbah Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Panggandaran (Studi Analisis Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Desa Purbahayu Kecamatan Panggandaran Kabupaten Panggandaran)*. Skripsi FISIP Universitas Galuh.
- Raray Van Lian Tinuningrat. 2022. *Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis*. Skripsi FISIP Universitas Galuh.